

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Setiap individu sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Hal ini disebut sebagai gaya belajar atau modalitas belajar. Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental Ahmadi dan Widodo dalam Yulia (2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Ipa Di Kelas VIII Smp Swasta Tani Jaya beliau mengatakan : antusias siswa dalam mengikuti pelajaran IPA masih kurang serta kurang adanya respon kognitif, masih ada siswa yang kurang aktif bertanya dan konsentrasi siswa dalam belajar kurang baik. kebanyakan siswa yang mudah bosan dan beranggapan pelajaran IPA tidak ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. kurangnya model yang digunakan dalam proses pembelajaran. media yang digunakan hanyalah sekedar buku bacaan dan papan tulis, jarang guru menggunakan model pembelajaran ketika mengajar. Semua masalah tersebut berdampak buruk pada hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA siswa yang kurang memuaskan, tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai IPA rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lainnya. Dari hasil pengecekan hasil belajar IPA siswa yang kurang.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari posisi normal. Pada penelitian ini untuk pengujian normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah tertentu. Dalam penelitian ini subjek penelitian 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas VIII-1 dan VIII-2 yang masing-masing berjumlah 30 Siswa. Untuk pengujian *Kolmogorov Smirnov*, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk melakukan analisis normalitas pada instrument ini. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan setelah *pre test* dan *post test* dari sampel penelitian yang dilakukan dan dihitung menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov* dengan taraf sig 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24. Adapun hasil hitung dari uji normalitas *pre test* dan *post test* pada sampel sebagai berikut :

HASIL UJI PRE TEST KELAS VIII-1													
N	Hasi	N	Hasi	N	Hasi	N	Hasi	N	Hasi	N	Hasi	N	Hasi
o	l	o	l	o	l	o	l	o	l	o	l	o	l
1	57	6	60	11	60	16	60	21	62	26	71	31	57
2	42	7	42	12	48	17	48	22	57	27	62	32	48
3	62	8	57	13	60	18	74	23	48	28	60	33	71
4	77	9	51	14	31	19	62	24	42	29	37	34	60
5	52	10	62	15	51	20	57	25	60	30	42	35	51

Tabel 4.1. Hasil uji *pre test*

HASIL UJI <i>PRE TEST</i> KELAS VIII-2													
N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l
1	48	6	57	11	51	16	42	21	48	26	42	31	57
2	42	7	62	12	71	17	37	22	51	27	37	32	42
3	60	8	65	13	65	18	77	23	37	28	31	33	48
4	57	9	62	14	62	19	28	24	68	29	62	34	62
5	74	10	68	15	68	20	42	25	48	30	51	35	62

Tabel 4.2. Hasil uji *pre test*

HASIL UJI <i>POST TES</i> KELAS VIII-1													
N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l
1	88	6	60	11	71	16	94	21	85	26	82	31	60
2	90	7	65	12	57	17	91	22	77	27	60	32	68
3	71	8	68	13	68	18	77	23	62	28	68	33	71
4	99	9	71	14	60	19	65	24	60	29	66	34	77
5	82	10	78	15	85	20	68	25	85	30	69	35	82

Tabel 4.3. Hasil uji *post test*

HASIL UJI <i>POST TES</i> KELAS VIII-2													
N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l	N o	Hasi l
1	71	6	85	11	65	16	71	21	62	26	71	31	82
2	68	7	82	12	77	17	57	22	65	27	57	32	68
3	57	8	77	13	88	18	68	23	68	28	71	33	71
4	60	9	74	14	91	19	60	24	57	29	57	34	85
5	62	10	68	15	99	20	85	25	60	30	99	35	82

Tabel 4.4. Hasil uji *post test*

Tabel 4.5. Analisis Statistik Uji Coba *pre test* dan *post test*

	Nilai min	Nilai maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
Pre-Test Eksperimen	49	78	68.72	6.386
Post-Test Eksperimen	69	92	76.44	6.078
Pre-Test Kontrol	65	80	69.19	6.697
Post-Test Kontrol	78	83	69.44	5.983

Berdasarkan Tabel 2 dan grafik diagram rata-rata yang disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang berbeda antara nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 68,72 dan kelas kontrol adalah 69,19. Namun setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen terlihat bahwa post test kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelas kontrol adalah 69.44, sedangkan rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu 76.44.

Adapun hasil uji normalitas data pre-test dan post-tes disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Keterangan
	Signifikasi		
	Pre-Test	Post-Tes	
Eksperimen	0.200	0.200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,200	0,113	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 pada hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a, dapat diketahui bahwa terdapat signifikansi data skor pre test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen 0,200 dan 0,200 pada kelas kontrol. Data tersebut adalah data yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal yang serupa juga ditunjukkan pada tabel di atas pada tingkat signifikansi post test kedua kelas yaitu 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,113 pada kelas kontrol.

2. Uji Homogenitas

Menurut Priyatno, homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan one way anova dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) versi 24.

Tabel 4.7. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	0.125	1	70	0.725
Kontrol				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 pada uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada rata-rata data pre test dan post test sebesar 0,725, dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah mempunyai varian yang sama atau homogen. Langkah selanjutnya adalah uji independent sampel t-test hal ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini digunakan uji t untuk satu sampel (*one sample test*) dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

t : koefisien t

x : mean sampel

μ : mean populasi

s : standar deviasi sampel

n : banyak sampel

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan program uji One Sample Test SPSS versi 24 berdasarkan taraf 5% dengan pedoman :

- Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berikut tabel hasil uji hipotesis menggunakan program aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4.8. Hasil uji hipotesis

Kelas	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria	Hipotesis
Eksperimen	4.925	1,666	t _{hitung} > t _{tabel}	H ₀ ditolak
Kontrol				

Dari hasil uji Independent sample test diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.925 > t_{tabel} = 1.666$

maka H_0 ditolak. sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran Collaborative Learning terhadap Hasil Belajar pada materi jamur (fungi) kelas VIII di SMP Swasta tani Jaya Panai hilir.

4.3 Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Tani Jaya, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil uji pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 68,72 sedangkan kelas kontrol sebesar 69,19. Perbedaan rata-rata tersebut tidak terlalu signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa titik awal penelitian berada dalam kondisi yang seimbang.

Namun, setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai post-test. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat menjadi 76,44, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 69,44. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model *Collaborative Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada buku bacaan dan papan tulis.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pre-test maupun post-test dari kedua kelas berdistribusi normal (signifikansi $> 0,05$). Demikian pula, hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa varian data dari kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,725 ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa syarat untuk melakukan uji hipotesis telah terpenuhi.

Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,925 lebih besar dari ttabel sebesar 1,666. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur (fungi).

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta keterampilan

berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA, penggunaan model *Collaborative Learning* membantu siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan pemahaman konsep. Fakta bahwa siswa dalam observasi awal merasa pelajaran IPA tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat diatasi melalui strategi kolaboratif yang menuntut mereka berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan penerapan konsep secara mandiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan *Collaborative Learning* tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga memperbaiki sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA.